

Determinasi Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Syahliantia Yusika Sari¹ Nursiam²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
syahliantiayusikasa@gmail.com¹ nur183@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the effect of profitability, financial leverage, company size, and cash holding on earnings management practices in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. This study uses a quantitative approach with a purposive sampling method, resulting in 36 observation data from 12 companies that meet the criteria. The data were analyzed using multiple linear regression using the SPSS 25 program. The results showed that profitability, financial leverage, and cash holding had no significant effect. Meanwhile, company size has an effect on earnings management. These findings are expected to contribute to decision making by investors, company management, and further researchers.

Keywords: *Earnings Management, Profitability, Financial Leverage, Firm Size, Cash Holding.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, dan cash holding terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, menghasilkan 36 data observasi dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, financial leverage, dan cash holding tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan oleh investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Cash Holding.

PENDAHULUAN

Industri asuransi memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Fungsi utama industri ini adalah menyediakan perlindungan terhadap risiko-risiko keuangan yang dihadapi individu maupun entitas bisnis. Dengan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi, kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap pentingnya proteksi dari risiko yang tidak terduga pun meningkat. Dalam lima tahun terakhir, aset asuransi jiwa di Indonesia meningkat sekitar 3% berdasarkan compound annual growth rate (CAGR), mencapai Rp585

triliun, dan total pendapatan premi mencapai Rp169 triliun pada akhir tahun 2022 (Febriana & Saharsini, 2024).

Namun di balik kontribusi positifnya terhadap perekonomian, industri asuransi di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan tata kelola, terutama terkait manipulasi laporan keuangan atau yang dikenal sebagai praktik manajemen laba. Salah satu kasus yang mencuat adalah pencabutan izin usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (PT WAL) oleh OJK, akibat tidak terpenuhinya rasio solvabilitas dan dugaan penyampaian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kasus ini menyoroti pentingnya pengawasan terhadap praktik akuntansi di sektor asuransi (OJK, 2023).

Menurut Widiyasari & Nursiam (2020) Suatu perusahaan yang didirikan tentunya memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, serta mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggungjawab sosialnya. Menurut Schipper (1989) manajemen laba adalah intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Praktik ini biasanya dilakukan oleh manajemen perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya, demi memenuhi harapan investor, mempertahankan reputasi, atau bahkan untuk kepentingan pribadi.

Faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba telah banyak diteliti, termasuk profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, dan cash holding. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh keempat variabel tersebut dalam konteks perusahaan asuransi di Indonesia.

Profitabilitas sering dianggap memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung berusaha menjaga stabilitas kinerjanya agar tetap menarik bagi investor (Setiowati et al., 2023). Namun dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil dari Devanka et al. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat laba bersih perusahaan tidak selalu memicu tindakan manipulasi laba.

Financial leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya yang sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi mungkin terdorong untuk menyajikan laporan laba yang lebih baik guna memperoleh kepercayaan kreditur (Trully, 2022). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sebagaimana juga ditemukan oleh Febriana &

Saharsini (2024), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak selalu menjadi faktor pendorong praktik manipulasi keuangan dalam industri asuransi.

Cash holding yakni jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi fleksibilitas manajemen dalam melakukan praktik manipulatif. Perusahaan dengan tingkat cash holding yang tinggi memiliki ruang yang lebih besar untuk bertindak oportunistik (Wijoyo & Cindy, 2023). Namun, penelitian ini menemukan bahwa cash holding juga tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan temuan Atmamiki & Priantinah (2023) yang menjelaskan bahwa manajer tidak cukup termotivasi untuk menyalahgunakan dana kas dalam kondisi pengawasan yang ketat.

Satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari regulator, investor, dan masyarakat, sehingga lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan (Jarrah, 2016). Namun perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan kompleksitas sistem pelaporan yang memungkinkan mereka melakukan manajemen laba secara lebih terselubung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Devanka et al. (2022), serta Atmamiki & Priantinah (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi informasi demi kepentingan pribadi. Dalam perusahaan besar, asimetri informasi biasanya lebih tinggi karena pemilik perusahaan tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, sehingga membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laba.

Penting bagi pihak regulator seperti OJK dan investor untuk memberikan perhatian lebih terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan besar di sektor asuransi. Peningkatan pengawasan, penerapan good corporate governance, dan transparansi menjadi langkah penting untuk mengurangi praktik manajemen laba dan mencegah terulangnya kasus seperti PT WAL.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba di sektor asuransi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan, oleh manajemen dalam mengevaluasi kebijakan pelaporan, serta oleh peneliti selanjutnya sebagai dasar pengembangan studi lanjutan.

Dengan hasil yang menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, maka dapat disimpulkan

bahwa skala perusahaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengawasan dan evaluasi laporan keuangan. Temuan ini juga menekankan pentingnya penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tinggi, terutama di perusahaan asuransi yang mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar dan berada di bawah pengawasan pasar modal.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini mengacu pada teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam konteks ini, manajer dipercaya untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik, namun perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik agensi. Salah satu bentuk konflik tersebut adalah ketika manajer melakukan manajemen laba, yaitu memanipulasi laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih baik dari kondisi riil perusahaan.

Asimetri informasi di mana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik memungkinkan manajer mengambil tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk pengelolaan laba secara oportunistik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori agensi menjadi penting dalam mengkaji faktor-faktor yang mendorong praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dengan maksud tertentu. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi. Praktik ini bisa dilakukan melalui perubahan estimasi akuntansi, pemilihan metode akuntansi, atau pengakuan pendapatan dan beban pada periode tertentu.

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba dapat dilakukan secara legal sepanjang masih berada dalam batas kebijakan akuntansi yang diperbolehkan. Namun, praktik ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyedatkan pemangku kepentingan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Setyani & Wibowo, 2019).

Meskipun secara teori perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk menjaga performa laba agar terlihat stabil dan menarik investor penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Devanka et al. (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi pendorong utama manajemen laba.

Financial Leverage

Financial leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya. Rasio yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan (Adiwidjaja & Tundjung, 2019).

Beberapa studi seperti Trully (2022) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri asuransi yang lebih banyak mengandalkan dana dari premi bukan utang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya skala perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (\log total aset). Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari publik, otoritas pengawas, dan investor, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan (Jariah, 2016).

Perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan fleksibilitas dalam menggunakan kebijakan akuntansi yang memungkinkan mereka melakukan manajemen laba secara terselubung. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba yang sejalan dengan temuan Setiowati et al. (2023) dan Atmamiki & Priantinah (2023).

Cash Holding

Cash holding adalah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi jangka pendek. Rasio cash holding dihitung dengan membandingkan total kas dan setara kas terhadap total aset (Haniftian & Dillak, 2020).

Cash holding dianggap memberikan keleluasaan bagi manajer untuk bertindak oportunistik karena sifatnya yang sangat likuid. Namun dalam konteks perusahaan asuransi yang regulasinya ketat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cash holding tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian Atmamiki & Priantinah (2023) yang menyatakan bahwa

cash holding tidak memicu praktik oportunistik selama pengawasan internal berjalan efektif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan teori agensi, manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menjaga reputasi dan menarik minat investor terutama saat profitabilitas tinggi. Dengan demikian, manajer dapat menyelaraskan tujuan pribadinya dengan kepentingan pemilik melalui pengelolaan laporan keuangan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Manajemen Laba

Financial leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan utang. Dalam perspektif teori agensi, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba agar terlihat mampu memenuhi kewajiban kepada kreditur. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan kreditur dan menghindari risiko kontrak keuangan yang ketat.

H2: Financial leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat visibilitas dan pengawasan eksternal yang lebih tinggi. Menurut teori agensi, perusahaan besar memiliki tekanan lebih besar untuk menunjukkan kinerja yang stabil di hadapan publik. Kondisi ini dapat mendorong praktik manajemen laba agar citra perusahaan tetap terjaga di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Cash Holding terhadap Manajemen Laba

Cash holding mengindikasikan jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, tingginya kas yang dimiliki dapat menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham, terutama terkait kebijakan dividen. Oleh karena itu, manajer dapat melakukan manajemen laba guna mempengaruhi persepsi terhadap jumlah kas yang tersedia dan menurunkan tekanan pembagian dividen.

H4: Cash holding berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada positivisme, di mana kriteria ilmiah seperti konkret atau empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis harus terpenuhi. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan cash holding terhadap variabel dependen yaitu praktik manajemen laba. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan dan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data numerik dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan cash holding berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 - 2023. Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan asuransi harus mempublikasikan laporan tahunan dengan laba positif pada 2020-2023

Berdasarkan karakteristik penelitian yang telah ditentukan, terdapat 12 perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan total sampel penelitian sebanyak 48 data observasi. Pada saat proses pengolahan data, dari 48 data tersebut ditemukan 12 data yang memiliki nilai ekstrem (outlier), sehingga dilakukan proses outlier data. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dengan total akhir data penelitian yang diolah sebanyak 36 data observasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan cash holding terhadap praktik manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	36	-,156	1,145	,104	,222
P	36	0,022%	6,734%	2,592%	1,787%
FL	36	13,137%	408,482%	138,027%	81,253%
UP	36	19,294	26,188	21,204	1,581
CH	36	0,447%	27,122%	6,988%	8,057%
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil hasil uji statistik deskriptif dari variabel dependen manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,156 yang berasal dari perusahaan Asuransi Ramayana Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1,145 dari perusahaan Panivest tahun 2023. Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,104. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel dependen manajemen laba sebesar 0,222 lebih rendah dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan variabel dependen manajemen laba memiliki variasi rendah.

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,022% yang berasal dari perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 6,734% dari perusahaan Panivest Tbk tahun 2022. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,592%. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen profitabilitas sebesar 1,787%. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen profitabilitas memiliki variasi rendah.

Variabel independen financial leverage memiliki nilai minimum sebesar 13,137% yang berasal dari perusahaan Paninvest Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 408,482% dari perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk tahun 2020. Variabel financial leverage memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 138,027%. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen financial leverage sebesar 81,253%. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen financial leverage memiliki variasi rendah.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 19,294 yang berasal dari perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 26,188 dari perusahaan Paninvest Tbk tahun 2023. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,204. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen ukuran perusahaan sebesar 1,581. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari standar deviasi sehingga variabel independen ukuran perusahaan memiliki variasi rendah.

Variabel independen cash holding memiliki nilai minimum sebesar 0,447% yang berasal dari perusahaan Bhakti Multi Artha Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 27,122% dari perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2023. Variabel cash holding memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,988%. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel independen cash holding sebesar 8,057% 222 lebih rendah dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan variabel dependen manajemen laba memiliki variasi rendah.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,145	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055	Data Terdistribusi Normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT). Teorema ini menyatakan bahwa meskipun data asal tidak berdistribusi normal, rata-rata sampel dari data tersebut akan mengikuti distribusi normal jika jumlah sampel cukup besar, yaitu $n \geq 30$. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 data. Jadi, jumlah sampel penelitian ini telah memenuhi asumsi CLT dan diasumsikan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

Profitabilitas	0,804	1,244	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Financial Leverage	0,781	1,280	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,721	1,388	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Cash Holding	0,900	1,111	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Pada tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan VIF < 10 dan nilai tolerance > 10 di mana seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,7245	1,801	2,2755	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW-Test) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 1,801 dan nilai Du sebesar 1.7245 maka nilai 4-dU sebesar 2,2755. Hal ini berarti bahwa nilai $dU < DW < 4-dU$ sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
P	0,432	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
FL	0,701	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
UP	0,325	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
CH	0,203	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi > 0,05 yaitu Profitabilitas (P) sebesar 0,432, Financial Leverage (FL) sebesar 0,701, Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,325, Cash Holding (CH) sebesar 0,203. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	T	Sig	Keterangan
(Constant)	-1,623	-3,715	,001	
P	-,036	-,1914	,065	Tidak Berpengaruh
FL	,000	1,132	,266	Tidak Berpengaruh
UP	,084	3,714	,001	Berpengaruh
CH	-,003	-,711	,482	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian.

$$ML = -1,623 - 0,036 P + 0,000 FL + 0,084 UP - 0,003 CH + e$$

Konstanta sebesar -1,623 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Cash Holding diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka peluang Manajemen Laba akan menurun.

1. Koefisien regresi variabel Profitabilitas berparameter negatif sebesar -0,036. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Profitabilitas akan berpotensi menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,036 atau 3,6%, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
2. Koefisien regresi variabel Financial Leverage berparameter positif sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Financial Leverage terhadap praktik Manajemen Laba sangat lemah, meskipun arah hubungannya positif. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, pengaruhnya terhadap Manajemen Laba hampir tidak signifikan.
3. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan berparameter positif sebesar 0,084. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan akan berpotensi menaikkan Manajemen Laba sebesar 0,084 atau 8,4%, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi variabel Cash Holding berparameter negatif sebesar -0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel Cash Holding akan berpotensi menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,003 atau 0,3%, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654	,427	,353	,178897463

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,353, yang berarti bahwa sebesar 35,3% variasi dalam praktik Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu

Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Cash Holding. Sementara itu, sisanya sebesar 64,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	,740	4	,185	5,784	,001

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel 8 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Cash Holding terhadap Manajemen Laba.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Coefficient	T	Sig	Keterangan
1 (Constant)	-1,623	-3,715	,001	
P	-,036	-1,914	,065	Tidak Berpengaruh
FL	,000	1,132	,266	Tidak Berpengaruh
UP	,084	3,714	,001	Berpengaruh
CH	-,003	-,711	,482	Tidak Berpengaruh

1. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki t hitung sebesar $-1,914 < t$ tabel $2,03951$ dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Financial Leverage memiliki t hitung sebesar $1,132 < t$ tabel $2,03951$ dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,266 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya bahwa variabel Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar $3,714 > t$ tabel $2,03951$ dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Cash Holding memiliki t hitung

sebesar $-0,711 < t$ tabel 2,03951 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,482 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak, artinya bahwa variabel Cash Holding tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-1,914 < t$ tabel 2,03951 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,065 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan Devanka et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu mendorong praktik manajemen laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan Febriana & Saharsini (2024), Setiowati et al. (2023), dan Wijoyo & Cindy (2023) yang menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dan manajemen laba.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa financial leverage memiliki nilai t hitung sebesar $1,132 < t$ tabel 2,03951 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,266 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Febriana & Saharsini (2024), Devanka et al. (2022), dan Wijoyo & Cindy (2023), yang juga menemukan bahwa financial leverage tidak berpengaruh. Namun, bertentangan dengan Setiowati et al. (2023) dan Trully (2022), yang menyatakan adanya pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $3,714 > t$ tabel 2,03951 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Setiowati et al. (2023), Devanka et al. (2022), dan Atmamiki & Priantinah (2023), yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan Febriana & Saharsini (2024) dan Trully (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Pengaruh Cash Holding terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa cash holding memiliki nilai t hitung sebesar $-0,711 < t$ tabel 2,03951 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar $0,482 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Ini menunjukkan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Atmamiki & Priantinah (2023) yang menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun,

bertentangan dengan Wijoyo & Cindy (2023), yang menemukan bahwa cash holding berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi praktik manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, dan cash holding. Berdasarkan analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas, financial leverage dan cash holding lebih tinggi dari ambang batas yang ditentukan, yang berarti faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sebaliknya bahwa ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari ambang batas, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, D. E., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 712-720.
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 227-241.
- Widiyasari, C., & Nursiam, N. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).
- Devanka, D., Endiana, I. D., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Febriana, D., & Saharsini, A. (2024, May). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 45-59.
- Haniftian, R., & Dillak, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(1), 88-98.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 5 (2025) 2268 – 2282 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v7i5.6718

- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108-18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- OJK. (2023, Maret 7). Retrieved Juni 18, 2024, from Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons:Sarasota*, 3(4), 91-102.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8).
- Setyani, A. Y., & Wibowo, A. E. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76-91.
- Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Trully, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2015-2019. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Wijoyo, A., & Cindy, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 165-186.